

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat perhatian untuk peneliti jawaban dan solusi dari masalah yang sedang diteliti.

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Belanja Modal, Dana Perimbangan, Kinerja Keuangan Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara ilmiah untuk mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan studi dan menggunakan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Saleh & Utomo (2018).

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mendasarkan diri pada positivisme, yang mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fenomena yang menjadi objek yang diteliti. Menurut Sugiyono

(2019) metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi tanpa menganalisisnya dan menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh belanja modal, dana perimbangan dan kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2019-2023.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah komponen dalam penelitian yang menjelaskan sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan antar satu dengan yang lainnya yang digunakan untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Adapun jenis jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Belanja Modal dan Dana Perimbangan dengan indikator belanja tanah + peralatan dan mesin + gedung dan bangunan + jalan, irigasi, dan jaringan + aset tetap lainnya + konstruksi dalam pengerjaan + aset lainnya dan Dana Perimbangan = $DBH + DAU + DAK$.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel output, kriteria dan konsekuen yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dengan indikator pembagian realisasi belanja daerah dan realisasi pendapatan daerah.

c. Variabel Moderasi (Z)

Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel moderasi yaitu Indeks Pembangunan Manusia dengan indikator 1/3 (Indeks harapan hidup + Indeks pendidikan + Indeks per kapita).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala data
Belanja Modal Variabel Independen (X ₁)	Pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian, pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 tahun. (Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006)	$BM = \text{Belanja tanah} + \text{peralatan dan mesin} + \text{gedung dan bangunan} + \text{jalan, irigasi, dan jaringan} + \text{aset tetap lainnya} + \text{konstruksi dalam pengerjaan} + \text{aset lainnya}$ (Mulyani, 2017)	Rasio
Dana Perimbangan Variabel Independen (X ₂)	Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004)	$\text{Dana perimbangan} = DBH + DAU + DAK$ Undang-Undang nomor 23 tahun 2014	Rasio
Kinerja Keuangan Pemerintah	Hasil dari suatu program yang	$\text{Efisiensi} = (\text{Realisasi Belanja Daerah}) / (\text{Realisasi Pendapatan Daerah}) \times 100\%$	Rasio

Variabel Dependen (Y)	sudah atau akan tercapai sesuai dengan penggunaan anggaran yang memiliki ukuran kuantitas yang jelas	(Thalib, 2019)	
	(Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019)		
Indeks Pembangunan Manusia	Angka yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya	$IPM = \frac{1}{3} (Index\ X1 + Index\ X2 + Index\ X3)$	Rasio
Variabel Moderasi (Z)		Keterangan; X1 = Harapan hidup X2 = Pendidikan X3 = Pendapatan per kapita (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015)	
	(Badan Pusat Statistik, 2015)		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.1.1.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan jenis data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan

Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang didapat dari DJPK.

3.1.1.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data populasi diperoleh dari Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023. Populasi penelitian ini terdiri dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data Tahun 2019-2023 dipilih karena data tersebut adalah data terkini yang dianggap dapat menggambarkan situasi atau keadaan sebenarnya pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

3.1.1.3 Sampel

Sampel penelitian adalah elemen dari populasi yang dapat menggambarkan karakteristik populasi (Sugiyono, 2018). Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Teknik tersebut digunakan karena populasi hanya sedikit, yaitu tidak lebih dari 30 sehingga generalisasi dapat dilakukan dengan kesalahan minimal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Jawa Barat yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota Tahun 2019-2023.

Berikut adalah daftar sampel dalam penelitian ini yang merupakan nama-nama Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.2
Kabupaten/Kota di Jawa Barat

No		Nama Kabupaten/Kota	
1	Kab. Bandung	15	Kab. Sumedang
2	Kab. Bekasi	16	Kab. Tasikmalaya
3	Kab. Bogor	17	Kota Bandung
4	Kab. Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kab. Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kab. Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kab. Garut	21	Kota Depok
8	Kab. Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kab. Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kab. Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kab. Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kab. Purwakarta	26	Kab. Bandung Barat
13	Kab. Subang	27	Kab. Pangandaran
14	Kab. Sukabumi		

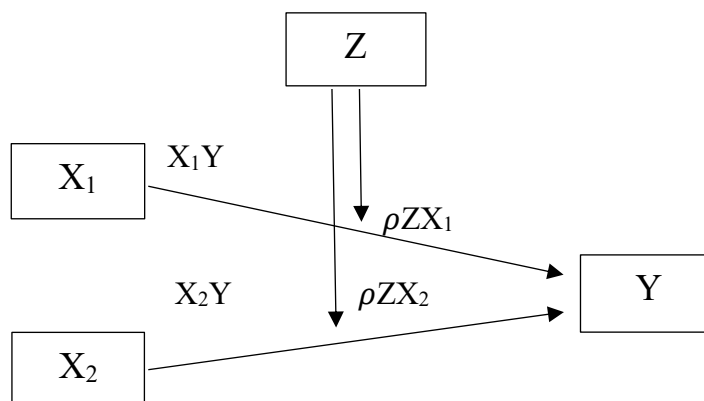
Sumber: *Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan (diolah)*

3.1.1.4 Prosedur Pengambilan Data

Data adalah bahan baku yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, tanpa data peneliti tidak bisa menemukan hasil. Penulis menggunakan dua Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu: dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam, menyalin, mengutip, membaca dan menganalisis data yang relevan dengan penelitian ini. Teknik keperpustakaan adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data yang dilakukan dengan cara mengambil data dari berbagai bahan Pustaka (referensi) yang sesuai dengan sumber-sumber pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian atau model diagram dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal (X_1) Dana Perimbangan (X_2) terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah) melalui variabel Z (Indeks Pembangunan Manusia) sebagai variabel moderasi. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Belanja Modal dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Belanja Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023)” sehingga penggambaran model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Belanja Modal

X_2 = Dana Perimbangan

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Z = Indeks Pembangunan Manusia

ρ (rho) = Nilai koefisien antar variabel

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti kemudian diolah menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Moderasi.

3.4.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum (Sugiyono, 2019). Analisis ini dapat berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, dan mean.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi yang layak, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh suatu hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian. Apabila uji asumsi klasik memberikan hasil yang sesuai, maka uji analisis dapat dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang terdistribusi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan diperjelas berdasarkan nilai

signifikan melalui uji *Kolmogorov- Smirnov* (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi residual > 0.05 maka dinyatakan data berdistribusi normal
- Apabila nilai signifikansi residual $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance Value* $\leq 0,01$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance Value* $\geq 0,01$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan

program SPSS untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:164) uji autokorelasi dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel dari serangkaian pengamatan secara tersusun dalam data *time series* atau data *cross section*. Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin- Watson* (DW test), Uji *Residual Cross- Section Dependence Test* dan *Period Test*. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

1. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada auto korelasi *negative*
3. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau *negative*
4. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data

5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

Run test juga merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan Run test adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.4.3 Regresi Linear Berganda

Menurut Sujawerni (2016: 108) regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Y : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

X_1 : Belanja Modal

X_2 : Dana Perimbangan

ϵ : Residual error

3.4.4 Uji Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan belanja modal dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan indeks pembangunan manusia sebagai variabel pemoderasi. Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya (Lie Liana 2009).

Menurut Imam Ghozali (2016) uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel penelitian. Dalam penelitian ini, MRA akan digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu indeks pembangunan manusia dalam hubungan antara belanja modal dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu MRA atau uji interaksi dengan aplikasi khusus untuk regresi linier dalam persamaan

regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

X_1 : Belanja Modal

X_2 : Dana Perimbangan

Z : Indeks Pembangunan manusia

$\beta_4(X_1 * Z)$: Interaksi Belanja Modal secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_5(X_2 * Z)$: Interaksi Dana Perimbangan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia

ε : *Error Term*

Pengujian efek moderasi dapat dilakukan dengan dua cara. Cara yang pertama adalah menemukan kenaikan *R-Square* model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dari model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen saja. Jika terjadi kenaikan *R-Square*, maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Cara yang kedua adalah dari signifikansi koefisien dari interaksi terhadap variabel Y. Jika signifikansinya signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Menurut Solimun (2019) klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi 4 tipe, yaitu:

Tabel 3.3
Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	β <i>Non Significant</i> β <i>Significant</i>
2	<i>Quasi Moderasi</i>	β <i>Significant</i> β <i>Significant</i>
3	<i>Homologiser Moderasi</i>	β <i>Non Significant</i> β <i>Non Significant</i>
4	<i>Predictor Moderasi</i>	β <i>Significant</i> β <i>Non Significant</i>

Sumber: Solimun (2019)

Dengan penjelasan menurut Solimun et al (2019) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu *pure* moderasi (moderasi murni), *quasi* moderasi (moderasi semu), *homologiser* moderasi (moderasi potensial) dan *predictor* moderasi (moderasi sebagai prediktor).

1) Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_3 dan β_4 – β_5 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_3 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien β_4 – β_5 signifikan secara statistika. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.

2) Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_3 dan $\beta_4-\beta_5$ dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_3 dinyatakan signifikan dan koefisien $\beta_4-\beta_5$ signifikan secara statistika. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_3 dan $\beta_4-\beta_5$ dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_3 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien $\beta_4-\beta_5$ tidak signifikan secara statistika. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

4. Variabel Moderasi Prediktor (*Predictor Moderator*)

Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_3 dan $\beta_4-\beta_5$ dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_3 dinyatakan signifikan dan koefisien $\beta_4-\beta_5$ tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

Kesimpulan yang akan diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel moderasi mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (*Resampling Bootstrapping*), prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Apabila menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% atau 0,05. Kriteria penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Mulyono (2018: 113) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka

hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$

H_0 ditolak, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikan model regresi *multiple* yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016) uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara individual atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a = variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian ini dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α sebesar 5%

a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:

a) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan cara:

1. Pengujian Simultan

a. $H_{03} : \rho_{YZX1} = 0$

Indeks pembangunan manusia tidak memoderasi pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

$H_{a3} : \rho_{YZX1} \neq 0$

Indeks pembangunan manusia memoderasi pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

b. $H_{04} : \rho_{YZX2} = 0$

Indeks pembangunan manusia tidak memoderasi dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

$H_{a4} : \rho_{YZX1} \neq 0$

Indeks pembangunan manusia memoderasi dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

2. Pengujian Parsial

c. $H_{01} : \rho_{YX1} = 0$

Belanja Modal tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

$H_{a1} : \rho_{YX1} \neq 0$

Belanja Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

d. $H_{02} : \rho_{YX2} = 0$

Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

$H_{a2} : \rho_{YX2} \neq 0$

Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

3. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan Tingkat kesalahan yang ditolelir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

4. Kaidah keputusan Uji t dan Uji F Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai hitung dan nilai tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan kaidah keputusan:

a. Secara simultan

Terima H_0 : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Secara parsial

Terima H_0 : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif engan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik msuatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang telah ditetapkan tersebut apakah diterima atau ditolak.